



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif

Amelia Putri Utami^{1*}, Mulyadi², Tri Agustinawati³, Bagas Andre Yansyah⁴,
Aksya Robbi Ikrom⁵

Administrasi Pendidikan, Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, Muaro Jambi,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email : ameliaaputri570@gmail.com¹, mulyadihammad@unja.ac.id², triagstnaa123@gmail.com³,
bagasandreyansyah1@gmail.com⁴, aksyarobbiiqrom@gmail.com⁵

Diterima: 14-12-2025 | Disetujui: 24-12-2025 | Diterbitkan: 26-12-2025

ABSTRACT

Principal leadership plays a crucial role in building a positive school culture and improving the quality of education. The principal functions not only as a school administrative manager but also as an educational leader capable of optimally coordinating, mobilizing, and empowering all school resources. A positive school culture serves as the foundation for creating a conducive learning climate, improving teacher performance, and shaping the overall character of students. This study employed a qualitative approach with a literature review. Data were obtained from various scientific sources, including books, journals, and documents relevant to the topic of principal leadership and school culture. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to gain a comprehensive understanding of the role of principal leadership in building a positive school culture. The study results indicate that effective principal leadership, characterized by a clear vision and mission, leadership competency, and the ability to build commitment and synergy among all school members, significantly influences the creation of a conducive school culture. A positive school culture impacts more innovative and contextual learning, strengthening extracurricular activities according to students' talents and interests, and developing student character traits such as religiosity, honesty, discipline, environmental awareness, creativity, independence, and national spirit. Therefore, effective principal leadership is the key to creating a quality and character-based school.

Keywords: Principal leadership, school culture, quality of education, student character.

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang positif serta meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengoordinasikan, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah secara optimal. Budaya sekolah yang positif menjadi landasan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan

kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, ditandai dengan visi dan misi yang jelas, kompetensi kepemimpinan, serta kemampuan membangun komitmen dan sinergi seluruh warga sekolah, berpengaruh signifikan terhadap terciptanya budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang positif berdampak pada pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, penguatan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa, serta pengembangan karakter siswa seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kepedulian lingkungan, kreativitas, kemandirian, dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi kunci dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkarakter.

Katakunci: Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, mutu pendidikan, karakter siswa..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amelia Putri Utami, Mulyadi, Agustinawati, T., Bagus Andre Yansyah, & Aksya Robbi Ikrom. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif. *Journal of Literature Review*, 1(2), 801-809. <https://doi.org/10.63822/y0xmr665>

PENDAHULUAN

Peran Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan hendaknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Peranan kepala sekolah (Usman, 2011p.277) sebagai pemimpin pendidikan antara lain: (1) sebagai personal, (2) educa-tor/pendidik, (3) manager, (4) administrator, (5) supervisor, (6) social, (7) leader, (8) entrepreneur, (9) climator/pencipta iklim kerja.

Dalam konteks pendidikan, pemimpin dapat melahirkan suatu kebijakan yang progresif dan visioner, mampu memastikan efektivitas dan produktivitas kebijakan yang diambil dengan suatu parameter yang jelas, mendorong bawahan dan mitra kerja untuk memahami visi dan misi tidak sekadar formalitas kegiatan tanpa memaham spirit nilai yang terkandung di dalamnya. Seorang pemimpin pendidikan tidak mentolerir kecurangan, distorsi, dan deviasi yang dilakukan bawahannya (Asmani, 2009pp.106-107).

Menurut Priansa (2014: 49) kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional ia akan melakukan penyesuaian kebutuhan dunia pendidikan dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman di era globalisasi.

Sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya dan tidak lahir karena fasilitas yang lengkap. Sekolah yang berkualitas harus dibentuk dan direncanakan dengan baik serta dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya juga diperlukan kerjasama antara dimensi satu sama lain, stakeholder, dan komitmen dari warga sekolah. Wahyu sumidjo (2011:83) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima Pelajaran.

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Kartono dalam Priansa(2014: 162) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pendapat menurut Syarifudin (2011:108) kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengembangan budaya sekolah, Peterson & Deal (Reinhartz & Beach, 2004p.212) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang paling pokok. Kepala sekolah berperan mengkomunikasikan nilai-nilai, perilaku dan harapan-harapan sekolah kepada seluruh warga sekolah. Tindakan kepala sekolah, ucapan, pesan-pesan, perilaku nonverbalnya sangat berpengaruh dalam membentuk budaya sekolah. Kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mempengaruhi pengikut dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah. Di antara sejumlah peran kepemimpinan kepala sekolah yang menonjol adalah peran untuk membangun budaya sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengkomunikasikan nilai-nilai inti, perilaku dan harapan-harapan yang harus dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Budaya sekolah merupakan bagian dari budaya organisasi, merupakan kunci yang mendorong keberhasilan suatu organisasi. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya sejarah pertumbuhan peradaban manusia. Salah satu faktor penentu keberhasilan dan keberlangsungan adalah kuat tidaknya peran kepemimpinan dalam menciptakan budaya organisasi. Pada akhirnya budaya organisasi tersebut akan menentukan kualitas kerja.

Prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan melalui budaya sekolah, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru. Efek langsung dari sekolah yang telah menerapkan budaya sekolah yang kuat adalah (1) etos kerja warga sekolah meningkat, (2) iklim kerja kondusif, akrab dan stabil, (3) partisipasi warga sekolah dalam kegiatan peningkatan prestasi sekolah tinggi dan menyeluruh, (4) kepuasan kerja guru dan siswa tinggi, dan (5) pada akhirnya produktivitas hasil pendidikan meningkat.

Indikator kepemimpinan sekolah efektif antara lain mampu menetapkan tujuan masa depan sekolah secara profesional. Nilai, kepercayaan, sikap dan perilaku (merupakan komponen dari budaya sekolah) merupakan dasar bagi setiap kepemimpinan sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan sekolah.

LANDASAN TEORITIS

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang juga ikut mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan tantangan juga peluang bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih baik. Menurut (Nursyifa, 2019) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi mengikuti perubahan, Saat ini pemimpin yang dibutuhkan adalah yang demokratis yang dapat bekerjasama dengan guru, siswa, komite sekolah, wali murid, maupun masyarakat.

Definisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli

- Akademi Militer West Point dalam Fadhil (2016) adalah: *“Leadership is the process of influencing human behaviour so as to accomplish the goals prescribed by the organizationally appointed leader”*.
- Kepemimpinan menurut Koontz dalam Fadhil (2016) adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati dan antusias mencapai tujuan.
- Gibson, et. Al dalam Purba (2009: 22) menyatakan *Leadership as an interaction between members of a group. Leaders are agents of change, person whose acts affect other people more than other people's act affect them*. Kepemimpinan adalah interaksi antara anggota dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (literature review) yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai sumber baik dari buku, jurnal ataupun dokumen lain yang sesuai dengan permasalahan. Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis terhadap pokok bahasan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Kemudian setelah itu, penulis menjawab berbagai permasalahan sehingga akhirnya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif.

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif melalui 3 tahapan, antara lain reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam deskripsi sistematis yang dirancang untuk menjawab tujuan penelitian. Validitas hasil penelitian di perkuat melalui data diperoleh melalui studi literatur dari jurnal dan sumber ilmiah yang relevan terkait Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah (Oberer & Erkollar, 2018).

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan gambaran sekolah tersebut. Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan disekolah (Fauzi & Falah, 2020). Kepala sekolah merupakan penggerak dalam aktifitas dilingkungan sekolah (Sumarni, 2016). Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Gaya kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah saat ini menurut (Rahayuningsih et.al, 2022) adalah bahwa kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang baik yang menggambarkan cita-cita masa depan. Kepala sekolah juga harus mengembangkan budaya organisasi dalam melaksanakan tugasnya, seorang pemimpin haruslah senantiasa berpikir, bersikap dan perilaku tertentu sehingga visi yang telah direncanakan dapat tercapai. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan sinergitas kerja di dalam timnya, kepala sekolah harus bisa bekerjasama dengan semua warga sekolah Dan memberdayakan timnya untuk mencapai tujuan bersama. Seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan perubahan dan mampu memotivasi bawahannya agar menghasilkan produktivitas yang lebih baik.

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada menjalankan tugasnya dalam membangun sekolah agar siswanya paling berprestasi di antara sekolah lain. Namun kepala sekolah bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang mungkin terjadi di dalam lingkungan antar siswa, antar guru, dan siswa-guru. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah, adanya kesenjangan representasi, yang mana kebanyakan kepala sekolah dan

guru gagal mengimbangi keragaman demografis siswa (misalnya terdapat perbedaan suku di dalam suatu kelas, telah membentuk deskriminasi). Hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan akademik sulit untuk diselidiki karena masalah dalam menetapkan definisi spesifik tentang kepemimpinan dan adanya berbagai bentuk kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap efisiensi sekolah.

2. Visi Misi Kepemimpinan di Sekolah

Visi dan misi kepemimpinan di sekolah menjadi pendukung perubahan dalam praktik kepemimpinan di sekolah. Visi dan misi dapat membimbing tim instruksional pimpinan sekolan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan yang mengarah pada pencapaian siswa yang luar biasa. Sekolah berkinerja tinggi berasal dari pekerjaan tim berkinerja tinggi. Merangkul kepemimpinan sekolah sebagai bahan penting dalam peningkatan sekolah, inovasi, dan reformasi memprioritaskan investasi pimpinan dalam waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kerajinan kepala sekolah.

Pemimpin kepala sekolah yang efektif menentukan jalan menuju peningkatan kinerja sekolah, tetapi mereka perlu menetapkan visi terlebih dahulu. Misalnya, seorang kepala sekolah menengah memperkenalkan program berbasis bukti yang dapat membantu membalikkan kinerja sekolah. Namun, kepala sekolah membutuhkan dukungan dan dukungan fakultas untuk memastikan program mencapai tujuannya. Dalam memperjuangkan gagasan bahwa setiap siswa dapat berhasil dan meningkatkan harapan untuk kinerja akademik, kepala sekolah dapat membangun visi yang berpusat pada peningkatan pembelajaran. Ketika guru mengadopsi visi, mereka berangkat di jalan menuju peningkatan kinerja.

Menetapkan visi harapan yang tinggi untuk semua siswa telah menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi siswa dan menutup kesenjangan prestasi. Mengapa memiliki visi dan misi untuk menegaskan visi itu penting? Karena, visi adalah tujuan sekolah di mana ia ingin berada di masa depan. Staf sekolah membutuhkan sesuatu untuk ditargetkan. Ini memberi kepala sekolah dan guru cara untuk mengukur kemajuan sambil bekerja menuju target tertentu dan membuat penyesuaian untuk meningkatkan hasil. Visi membangun harapan dan target yang akan menjadi pendorong untuk mencapai kesuksesan. Pendidik ingin membantu siswa belajar, mendapatkan nilai bagus dan mendapat nilai bagus pada tes. Tanpa visi, pendidik mungkin tidak bekerja secara kohesif. Visi yang dipahami dengan jelas yang membuat semua orang berada di jalur yang sama meningkatkan peluang sekolah untuk mencapai hasil yang kuat.

Seorang pemimpin visioner adalah orang yang mengembangkan visi untuk sekolah dan mendukung pendidik dalam mewujudkannya. Sebuah visi tidak dapat menjadi kenyataan tanpa seorang pemimpin untuk memodelkan keyakinan dan nilai-nilai sekolah untuk mendukung visi itu. Visi menguntungkan sekolah karena menyatukan semua orang untuk bekerja menuju tujuan bersama. Visi yang berkembang dengan baik tidak meninggalkan ruang untuk kebingungan atau salah tafsir. Ini juga bisa menjadi anugerah bagi sebuah sekolah. Sebuah visi yang mencerminkan kebutuhan dan tujuan masyarakat sekitar tidak hanya meningkatkan pendidikan, tetapi juga membangun kembali hubungan antara sekolah dan masyarakatnya.

3. Budaya Sekolah Yang Positif

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala

sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah juga merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sebagai sistem diharuskan memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya, tradisi, atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, dan kebiasaan memecahkan masalah secara rasional (Maryamah, 2016).

Budaya sekolah juga tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur sekolah. Tugas kepala sekolah adalah memimpin para bawahannya yaitu dengan mengajari, membimbing, memotivasi, memberi peluang, dan membangkitkan semangat para bawahannya yaitu para guru, karyawan dan siswa demi memanjukkan dan menjadikan sekolah yang berbudaya mutu, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat sekitar sekolah atau bahkan masyarakat luas (Sari, 2018). Prinsip terpenting dalam pemeliharaan budaya sekolah yang bersifat artifek adalah harus memelihara tradisi, peringatan hari besar keagamaan, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting lagi dari artifek adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara berkelanjutan atau terus menerus dengan konsisten.

4. Dampak Penerapan Budaya Sekolah

1. Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual

Penerapan budaya sekolah yang positif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu dengan pendekatan scientific yang menekankan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Model pembelajaran PAIKEM mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar kontekstual, seperti taman sekolah, perpustakaan, museum, sentra produksi, tempat wisata bersejarah, serta lingkungan alam. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan pemahaman konsep, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. Penguatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Budaya sekolah yang kondusif, didukung oleh pendampingan dan kepemimpinan kepala sekolah, berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai dengan bakat dan minat siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta berbasis kearifan lokal dan potensi daerah. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki ruang untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, dan kemampuan sosial. Selain itu, penguatan

kegiatan seni dan budaya lokal turut memperkuat identitas sekolah, meningkatkan mutu dan daya saing sekolah, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya bangsa.

3. Pengembangan Budaya Dan Karakter Siswa

Penerapan budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan globalisasi. Pengembangan karakter dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi:

- a. **Religius dan toleransi**, melalui pembiasaan ibadah, peringatan hari besar keagamaan, serta sikap saling menghargai perbedaan.
- b. **Kejujuran dan kedisiplinan**, yang ditanamkan melalui aturan sekolah, pembiasaan tertib, ketepatan waktu, serta penegakan tata tertib.
- c. **Kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan, dan kesehatan**, melalui kegiatan kerja bakti, perawatan lingkungan sekolah, dan pola hidup bersih dan sehat.
- d. **Kerja keras, kemandirian, dan kreativitas**, yang dikembangkan melalui pembelajaran aktif, kegiatan kompetitif, dan fasilitasi pengembangan bakat serta minat siswa.
- e. **Semangat kebangsaan dan penghargaan terhadap prestasi**, Melalui upacara bendera, peringatan hari besar nasional, partisipasi dalam berbagai lomba, serta pemberian apresiasi atas prestasi siswa (Riyanta, 2016).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah melalui penetapan visi dan misi yang jelas, penguatan komitmen bersama, serta penciptaan sinergi kerja. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan terjadinya perubahan yang terarah dan berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah.

Visi dan misi kepemimpinan yang kuat menjadi landasan utama dalam membangun budaya sekolah yang kondusif. Visi yang berorientasi pada peningkatan pembelajaran dan prestasi siswa mampu menyatukan guru dan tenaga kependidikan dalam bekerja secara kolaboratif, sekaligus menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Dengan visi yang dipahami bersama, sekolah dapat membangun budaya kerja yang konsisten, produktif, dan berkelanjutan.

Penerapan budaya sekolah yang positif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan budaya dan karakter siswa. Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler berkembang sesuai bakat dan minat siswa, serta nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kepedulian lingkungan, kreativitas, kemandirian, semangat kebangsaan, dan penghargaan terhadap prestasi dapat ditanamkan secara efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah

yang efektif merupakan kunci dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154>
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404–412. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>.
- Purba, S. (2010). Kinerja Pimpinan Jurusan di Perguruan Tinggi: Teori, Konsep dan Korelatnya. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1612>
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850-7857. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan budaya mutu sekolah melalui kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Sari, R. (2018). Motivasi berprestasi, kepuasan kerja dan manajerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 16-19. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i1.3>.
- Sumarni. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 63–68. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.307>